

Studi Pendahuluan Evaluasi CIPP Pembelajaran Fisika Pada Kurikulum 2013

Martina Eryyani¹⁾, Acep Kusdiwelirawan²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA

Email: martina.erryani@gmail.com

Nomor Hp : 082240823546

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di sekolah dengan adanya kegiatan evaluasi kurikulum untuk mengetahui hambatan dan kendala yang dihadapi oleh sekolah agar dapat diperbaiki dan memperlancar pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi. Tahapan penelitian dimulai dari studi pendahuluan, kemudian membuat instrumen untuk angket. Selanjutnya, pengisian wawancara dengan kepala sekolah dan guru fisika dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil studi pendahuluan dapat dilihat bahwa dari enam Sekolah Menengah Atas atau SMA di Bekasi belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013. Tetapi di dalam jurnal ini membahas studi pendahuluan berupa hasil survey pembelajaran fisika pada kurikulum 2013.

Kata Kunci : Evaluasi, CIPP, Kurikulum 2013

Abstract

This study aims to determine the implementation of the curriculum in schools with the existence of curriculum evaluation activities to determine the obstacles and obstacles faced by schools in order to be repaired and facilitate the implementation of the 2013 curriculum in schools. Data collection techniques using interviews and observation. The stages of the research began from the preliminary study, then made instruments for the questionnaire. Next, fill out interviews with the school principal and physics teacher and implement learning in the classroom. The results of the preliminary study can be seen that of the six high schools or high schools in Bekasi, they have not yet fully implemented the 2013 curriculum.

Keywords : Evaluation, CIPP, 2013 Curriculum

PENDAHULUAN

Upaya untuk menghadapi tantangan-tantangan pada era globalisasi dilakukan dengan beberapa kebijakan oleh pemerintah salah satunya kebijakan pada bidang pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu dasar pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kualitas tersebut bergantung dari keberhasilan pelaksanaan pada sistem pendidikan. Kurikulum menjadi salah satu program pendidikan yang disusun secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah berganti beberapa kali, yaitu kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Perubahan kurikulum dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap,

dan keahlian untuk beradaptasi serta bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi harapan bagi pemerintah maupun masyarakat Indonesia. Perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disingkat KTSP atau kurikulum operasional menjadi Kurikulum 2013 sudah direncanakan oleh pemerintah dengan berbagai tindakan. Adanya pengembangan kurikulum ini diperlukan kesiapan dari berbagai pihak mulai dari pemerintah maupun satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran [1].

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kemendikbud 2013 “Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Komputer (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu” [2].

Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan evaluasi. Edwin Wandt dan Gerald W. Brown menuturkan “Evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya” [3]

Menurut pendapat S. Hamid Hasan menyatakan bahwa “Evaluasi kurikulum yaitu sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai-nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu” [4].

Permendikbud Nomor 159 Tahun 2014 Evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dari sistemik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum [5].

Ketika sebuah program atau sistem dibuat terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh para perumus program atau sistem tersebut. Para perumus program atau sistem menginginkan program atau sistem yang nantinya akan dilaksanakan agar dapat lebih baik dari program atau sistem yang sebelumnya. Kurikulum baru

diharapkan dapat menjadi solusi atas kekurangan-kekurangan kurikulum yang terdapat pada kurikulum sebelumnya

Dalam evaluasi terdapat beberapa model evaluasi, salah satunya diantaranya adalah model CIPP (*Context, Input, process, dan Product*). Model CIPP oleh Stufflebeam disusun berdasarkan empat komponen evaluasi. Komponen yang pertama yaitu context artinya evaluasi terhadap konteks, kemudian input artinya evaluasi terhadap masukan, proses artinya evaluasi terhadap proses, dan product artinya evaluasi terhadap hasil. Dengan model evaluasi CIPP, maka langkah yang dilakukan adalah menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Model CIPP memiliki empat unsur yang berkesinambungan. Pertama, evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi, dan mencari solusi-solusinya. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.

Kedua, evaluasi input teristimewa dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan. Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu klien mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi dan sasaran organisasi. Dengan perkataan lain, evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan akan gagal atau sekurang-kurangnya menghambur-hamburkan sumber daya.

Ketiga, evaluasi proses pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengelola atau manajer dan stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan

efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Apabila rencana tersebut perlu dimodifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses memberikan petunjuknya. Masih ada tujuan-tujuan lain yang patut diperhatikan, yakni menilai secara periodik seberapa jauh penerimaan para partisipan program dan keberhasilan mereka dalam melaksanakan peran-peran mereka; dan memberikan catatan yang lengkap tentang pelaksanaan rencana dan perbandingannya dengan tujuan awalnya.

Evaluasi proses dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor.⁴⁰ Di sini yang mesti diingat adalah bahwa evaluasi proses terutama bertujuan untuk memastikan prosesnya. Penyimpangan-penyimpangan dari rencana semula dijelaskan. Fungsi utama dari evaluasi proses ialah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk. Keempat, evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program.⁴¹ Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang [1].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di sekolah dengan adanya kegiatan evaluasi kurikulum untuk mengetahui hambatan dan kendala yang dihadapi oleh sekolah agar dapat diperbaiki dan memperlancar pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Pelaksanaan nya harus dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kurikulum tersebut telah dilaksanakan agar nantinya hal yang dapat menghalangi pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dapat di atasi. Dalam setiap sekolah perlu adanya evaluasi kurikulum untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kurikulum tersebut. Maka dengan itu peneliti

akan melakukan penelitian tentang evaluasi kurikulum 2013.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif disebut metode *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif [6] dan menggunakan model evaluasi CIPP.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Model evaluasi menurut Stufflebeam, Madaus, dan Kellaghan “Model yang menggambarkan pandangan pembuat model terhadap konsep dan struktur dalam melakukan evaluasi dengan sekaligus menyediakan pedoman evaluasi yang dirancang untuk mendeskripsikan, memberi penilaian, dan rekomendasi. Model evaluasi adalah suatu model yang digunakan dalam melakukan kegiatan evaluasi berdasarkan keyakinan pembuat tentang konsep evaluasi itu sendiri” [7].

Model CIPP menitikberatkan pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya : karakteristik peserta didik, dan lingkungan, tujuan program, dan peralatan yang digunakan, serta prosedur, dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi kurikulum pada model ini dimaksudkan untuk membandingkan *performance* atau kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu untuk menghasilkan *judgment* atau pertimbangan-pertimbangan mengenai kekuatan dan kelemahan dari kurikulum tersebut” [8].

Tahap yang dilakukan adalah studi pendahuluan. Tahap ini terdiri atas studi kepustakaan, studi lapangan, dan penyusunan produk awal. Dalam studi kepustakaan, dikaji berbagai buku sumber dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Studi lapangan pada

enam SMA di Bekasi dilakukan dengan wawancara dengan wakil kepala sekolah kurikulum dan melihat proses pembelajaran guru di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pendahuluan meliputi hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil studi pustaka didapatkan dari buku-buku berbagai sumber bacaan yang terkait dengan penelitian ini. Hasil studi lapangan diperoleh fakta bahwa sekolah belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013. Fakta tersebut sama dengan saat melihat proses pembelajaran di dalam kelas.

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang digunakan :

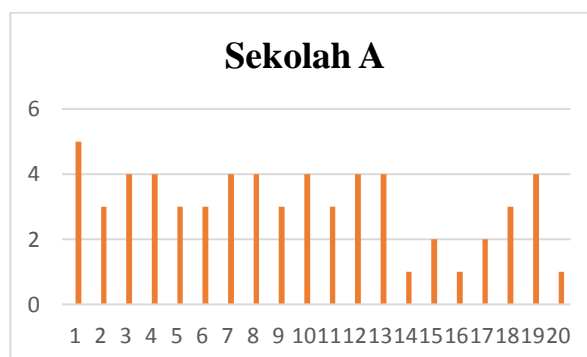
- C : Kebijakan sekolah
I : Format RPP
P : Pelatihan untuk guru tentang kurikulum 2013
P : RPP, Silabus
- C : Peran kepala sekolah sebagai supervisor
I : Cara dan teknik yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan karyawan
P : Pelaksanaan tupoksi
P : tupoksi berjalan dengan baik
- C : Kebijakan kepala sekolah
I : Tujuan dilaksanakan program
P : Pembuatan program
P : Meningkatkan mutu pelajaran dari program yang akan digunakan, siapa saja yang membuat program, sistem pelaksanaan program
- C : Kebijakan kepala sekolah
I : Meningkatkan mutu pelajaran dari program yang akan digunakan, siapa saja yang membuat program, sistem pelaksanaan program
P : Pembuatan program
P : Kualitas lulusan
- C : Perencanaan program
I : Strategi program
P : Prosedur program
P : Hasil program
- C : Guru
I : Format rencana pembelajaran

- P : Pembuatan rencana pembelajaran
- P : Materi pembelajaran dan pendekatan saintifik
- C : Pendidikan nasional
I : Pancasila dan UUD
P : Proses pembelajaran
P : Potensi peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan dapat dilihat melalui penilaian autentik
- C : Standar isi
I : Format kalender pendidikan
P : Penyusunan jadwal pembelajaran
P : Jadwal pembelajaran dan peminatan siswa
- C : Jumlah peserta
I : Kemampuan siswa
P : kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik
P : Kompetensi komunikasi, kolaborasi, kreatif, dan berpikir kritis
- C : Sumber belajar
I : Buku pemerintah
P : Guru menggunakan buku lain atau hanya memakai buku dari pemerintah
P : Buku pelajaran

Tabel 1. Tabel hasil studi lapangan

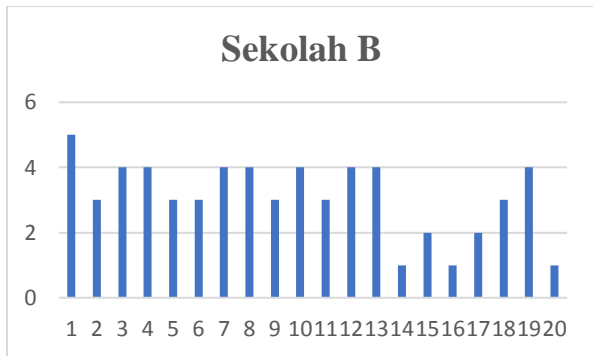
No.	Nama Sekolah	Hasil Survey
1.	SMA A	67%
2.	SMA B	71%
3.	SMA C	61%
4.	SMA D	64%
5.	SMA E	70%
6.	SMA F	72%

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil studi lapangan di enam Sekolah Menengah Atas di Bekasi yang terdiri dari tiga sekolah negeri dan tiga sekolah swasta. Peneliti memiliki 20 pertanyaan terkait kurikulum 2013.



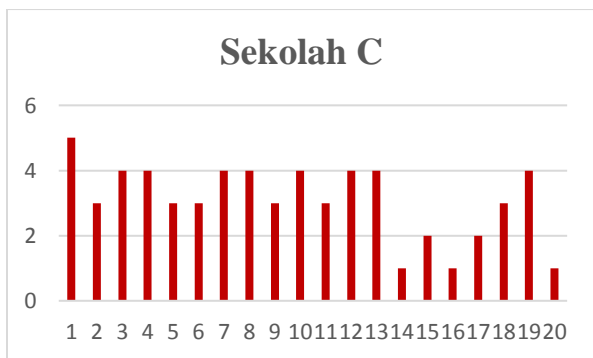
Gambar 1. Hasil sekolah A

Data yang diperoleh dari sekolah A kelebihan dari sekolah A adalah program untuk meningkatkan mutu, penguasaan materi, dan penetapan peminatan peserta didik. Dan kekurangan dari sekolah A adalah tidak sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik, dan belum menerapkan penilaian autentik dan jumlah siswa yang terlalu banyak perkelas.



Gambar 2. Hasil sekolah B

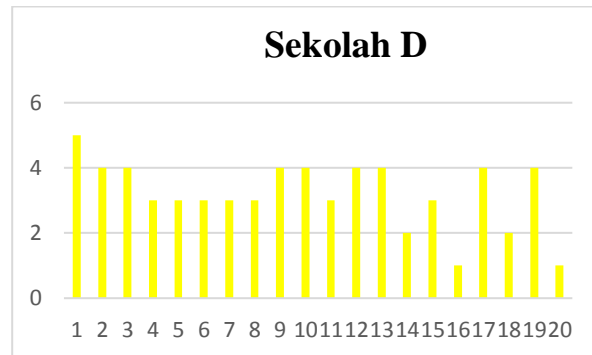
Data yang diperoleh dari sekolah B kelebihan nya adalah program untuk meningkatkan mutu, penguasaan materi, sudah menggunakan pendekatan saintifik, dan penetapan peminatan peserta didik. Kekurangannya yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak perkelas, dan belum menerapkan penilaian autentik.



Gambar 3. Hasil sekolah C

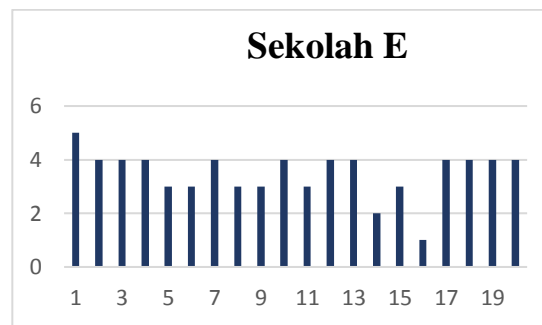
Data yang diperoleh dari sekolah C kelebihan nya adalah program untuk meningkatkan mutu, penguasaan materi, dan jumlah siswa yang sesuai. Dan kekurangannya yaitu belum menerapkan pendekatan saintifik,

belum menerapkan penilaian autentik, dan buku siswa belum tersedia.



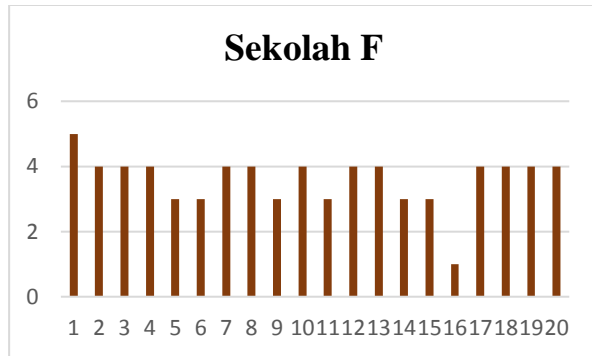
Gambar 4. Hasil sekolah D

Data yang diperoleh dari sekolah D kelebihan nya adalah program untuk meningkatkan mutu, penguasaan materi, dan jumlah siswa yang sesuai. Dan kekurangannya yaitu belum menerapkan pendekatan saintifik, belum menerapkan penilaian autentik, dan buku siswa yang belum tersedia.



Gambar 5. Hasil sekolah E

Data yang diperoleh dari sekolah E kelebihan nya adalah program untuk meningkatkan mutu, penguasaan materi, dan buku siswa sudah tersedia. Dan kekurangannya belum menerapkan pendekatan saintifik, belum menerapkan penilaian autentik, dan jumlah siswa yang tidak sesuai.



Gambar 6. Hasil sekolah F

Data yang diperoleh dari sekolah F kelebihannya adalah program untuk meningkatkan mutu, penguasaan materi, jumlah siswa yang sesuai, dan buku sudah tersedia. Dan kekurangannya belum sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik dan belum menerapkan penilaian autentik.

Dapat dilihat dari hasil enam sekolah memiliki kelebihan penguasaan materi dan setiap guru fisika sudah mendapatkan pelatihan, empat sekolah dari enam sekolah sudah memiliki buku untuk proses pembelajaran, enam sekolah sudah memahami pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Dan kekurangan dari enam sekolah belum sepenuhnya menerapkan penilaian autentik, dua sekolah dari enam sekolah belum sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik.

PENUTUP

Berdasarkan data yang terkumpul dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa evaluasi implementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika, kegiatan evaluasi kurikulum untuk mengetahui hambatan dan kendala yang dihadapi oleh sekolah agar dapat diperbaiki dan memperlancar pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan pada enam SMA yang berada di Bekasi, diperoleh bahwa dari enam sekolah belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa untuk dapat mengetahui lebih detail terhadap evaluasi implementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika

penulis akan melakukan penelitian yang lebih spesifik terkait hasil studi pendahuluan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Sebagai ungkapan rasa syukur dengan telah selesainya penelitian ini, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua, keluarga, Dra. Imas Ratna Ermawaty, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Prof Dr.Hamka, Dr. Acep Kusdiwelirawan, M.M.Si selaku Dosen Pembimbing, dan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mensupport selama melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mahmudi. I, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan" vol. 6, no. 1, Juni 2011.
- [2] Hamalik. O, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- [3] Triwiyanto. T, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- [4] Achidayat. Maman et al., *Evaluasi Dalam Pembelajaran*, Tangerang : Pustaka Mandiri, 2017.
- [5] Yani. A, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Pengembangan*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- [7] Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta : Parama Publishing, 2017.
- [8] Ruhimat. Toto et al., *Kurikulum dan Pembelajaran.*, Depok : Rajawali Pers, 2017.